



ANALISIS KEBUTUHAN PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK HALUS MELALUI PENERAPAN KEGIATAN KOLASE DI RA AL- MUTSNAWIATUL ISLAM KELOMPOK A MLARAK PONOROGO TAHUN AJARAN 2015/2016

Nur Setiyowati

Program Studi PG-PAUD, FIP, IKIP PGRI Madiun
noorsetiyowati@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu pembinaan yang diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun. Supaya anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, dunia pendidikan senantiasa diarahkan pada peningkatan mutu sumber daya manusia terutama anak TK. Anak memerlukan kegiatan yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Bagi anak, bermain merupakan sarana belajar bagi mereka. Bermain merupakan proses mempersiapkan diri untuk memasuki dunia selanjutnya dan merupakan cara untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak seperti aspek kognitif, sosial, emosi, dan fisik. Melalui bermain, gerakan motorik anak akan senantiasa terlatih dengan baik. Mengingat kemampuan motorik halus anak sangat penting, maka diperlukan kegiatan yang lebih ditingkatkan lagi, dapat memberikan kesenangan pada anak, memupuk jiwa kreatif serta merupakan dasar bagi keterampilan yang lainnya. Pengembangan fisik motorik salah satunya bertujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak didik dalam berolah tangan. Untuk mengembangkan keterampilan motorik halus, barang bekas seperti kulit telur, koran bekas, majalah lama, pakaian bekas, kardus, kaleng plastik, kemasan, ampas kelapa dan daun kering dapat digunakan untuk menghasilkan bermacam kreasi yang salah satunya dengan menggunakan metode/teknik kolase. Kolase adalah suatu bentuk seni dimana ketul-ketul benda direkatkan ke alas yang permukaannya rata untuk menyampaikan gagasan atau perasaan atau menyusun suatu pengalaman (Carol. 2008:288).

Kata kunci: Fisik motorik halus, kolase.

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan mereka berada pada rentang usia 0–6 tahun. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 ayat 1 berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”. (Sujiono. 2009:6). Selanjutnya berdasarkan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani (Sujiono. 2009:8). Jadi dari ketiga definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu pembinaan yang diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun.

Supaya anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, dunia pendidikan senantiasa diarahkan pada peningkatan mutu sumber daya manusia terutama anak TK. Anak sebagai peserta didik dipersiapkan untuk menjadi jiwa yang tangguh, mandiri, dan kreatif dalam memasuki era globalisasi yang penuh persaingan dalam penyelenggaraan program pendidikan yang lebih menitikberatkan pada perkembangan peserta didik didalam kegiatan belajar mengajar. Anak memerlukan kegiatan yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Bagi anak, bermain merupakan sarana belajar bagi mereka. Bermain merupakan proses mempersiapkan diri untuk memasuki dunia selanjutnya dan merupakan cara untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak seperti aspek kognitif, sosial, emosi, dan fisik. Melalui kegiatan bermain dengan menggunakan alat permainan, anak terstimulasi untuk berkembang dengan baik perkembangannya. Melalui bermain, gerakan motorik anak akan senantiasa terlatih dengan baik.



PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN

“Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi”

Kerjasama Program Studi S-3 Ilmu Pendidikan, Program Studi S-2 Pendidikan Luar Biasa Universitas Sebelas Maret Surakarta dan ISPI Wilayah Jawa Tengah

Surakarta, 21 November 2015

ISBN: 978-979-3456-52-2



Perkembangan motorik merupakan kemampuan melakukan koordinasi kerja system saraf motorik yang menimbulkan reaksi dalam bentuk gerakan-gerakan atau kegiatan secara tepat, sesuai antara rangsangan dan responnya (Desminta. 2012:121). Perkembangan motorik pada anak meliputi motorik kasar dan halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Sedangkan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal (Santrock. 2007:125).

Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak. Lewat bermain terjadi stimulasi pertumbuhan otot-ototnya ketika anak melompat, melempar, atau berlari. Selain itu anak bermain dengan menggunakan seluruh emosi, perasaan, dan pikirannya. Kemampuan motorik halus yang dimiliki anak-anak berbeda-beda. Ada yang lambat dan ada pula yang sesuai dengan tahapan perkembangan tergantung pada kematangan anak. Namun selalu pendidik atau orangtua hendaknya mengetahui permasalahan yang memberikan solusi bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.

Lebih lanjut dalam menentukan metode untuk mengembangkan keterampilan motorik anak, guru memperhatikan tempat kegiatan, apakah didalam ataukah diluar kelas, keterampilan apa yang hendak dikembangkan melalui berbagai kegiatan, serta tema dan pola yang dipilih dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya untuk pengembangan motorik halus anak yang bertujuan agar anak dapat berlatih menggerakkan pergelangan tangan dengan menggambar dan mewarnai atau menggunting dan menempel maka guru dapat memilih kegiatan yang dilakukan didalam kelas. Namun, guru perlu menyediakan semua peralatan yang diperlukan setiap anak, seperti kertas, gunting pensil warna atau buku-buku untuk pola yang akan digunting anak, jumlah peralatan dan bahan diharapkan sesuai

dengan jumlah anak sehingga setiap anak dapat berlatih sendiri-sendiri.

Setelah mengetahui permasalahan secara umum di atas, jika melihat pada kenyataan di lapangan, sebagian lembaga PAUD menerapkan pembelajaran yang dijadikan dasar peningkatan motorik halus terkadang kurang terencana dan terprogram. Guru masih menerapkan pembelajaran yang bersifat konvensional seperti pembelajaran yang kurang memunculkan minat anak dan masih kurangnya sarana prasarana pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Mengingat kemampuan motorik halus anak sangat penting, maka diperlukan kegiatan yang lebih ditingkatkan lagi, dapat memberikan kesenangan pada anak, memupuk jiwa kreatif serta merupakan dasar bagi keterampilan yang lainnya. Berkaitan dengan pembelajaran di sekolah, sebenarnya banyak pendekatan dan kegiatan pembelajaran yang dapat mendukung pengembangan aspek motorik halus anak. Pendekatan seni merupakan suatu proses pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Seni adalah kegiatan manusia dalam mengekspresikan pengalaman hidup dan kesadaran artistiknya yang melibatkan kemampuan intuisi, kepekaan indrawi dan rasa, kemampuan intelektual, kreativitas serta keterampilan teknik untuk menciptakan karya yang memiliki fungsi personal atau sosial dengan menggunakan berbagai media. Pengembangan fisik motorik salah satunya bertujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak didik dalam berolah tangan.

Untuk mengembangkan keterampilan motorik halus, barang bekas seperti kulit telur, koran bekas, majalah lama, pakaian bekas, kardus, kaleng plastik, kemasan, ampas kelapa dan daun kering dapat digunakan untuk menghasilkan bermacam kreasi yang salah satunya dengan menggunakan metode/teknik kolase.

Kolase adalah suatu bentuk seni dimana ketul-ketul benda direkatkan ke alas yang permukaannya rata untuk menyampaikan gagasan atau perasaan atau menyusun suatu pengalaman (Carol. 2008:288). Dan berdasarkan *Kamus modern Art*, Kolase (*collage*) adalah sebuah cabang dari seni rupa yang meliputi kegiatan menempel potongan-potongan kertas atau material lain untuk membentuk sebuah desain atau rancangan tertentu. Sehingga berdasarkan hal yang



diuraikan diatas, peneliti ingin meneliti apakah kegiatan mengisi pola yang peneliti rancang dan desain sendiri akan dapat berpengaruh terhadap peningkatan perkembangan motorik halus anak. Dimana melalui kegiatan kolase (mengisi pola) dengan menggunakan daun kering ini dapat mempengaruhi keterampilan tangan atau perkembangan motorik halus anak dalam menyusun potongan-potongan daun pisang kering pada pola gambar. Dan apakah kegiatan kolase dapat mempengaruhi perkembangan fisik motorik halus pada anak.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Yang mana alasan menggunakan metode kualitatif penelitian ini bersifat deskriptif.

Tempat yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah RA Al- Mutsnawiatul Islam, Desa Tugu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa observasi. Sistem yang digunakan adalah berupa skor berdasarkan Skala Likert. Menurut Sugiyono (2010:134) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

Dalam penelitian ini skala likert digunakan untuk menilai kemampun anak ketika sedang melakukan kegiatan yang menstimulasi perkembangan motorik halus.

Tabel 1.1 Skala likert

Skor	Keterangan	Nilai
★★★★★	Mampu	
★★★	Cukup mampu	
★★	Kurang mampu	
★	Tidak mampu	

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah tujuh siswa. Dimana ketujuh siswa ini merupakan siswa kelas A RA Al-Mutsnawitul Islam.

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi yang mana teknik observasi dilakukan secara berkala.

Dalam penelitian ini digunakan analisis linier berganda. Analisis linier berganda yaitu suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dari dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat yang membuktikannya ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan antara dua variabel bebas atau lebih.

DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini data yang diperoleh, anak lebih tertarik dengan kegiatan kolase. Yang mana dengan kolase dapat menstimulasi perkembangan fisik motorik halus anak. Dalam penelitian ini skala likert digunakan untuk menilai kemampun anak ketika sedang melakukan kegiatan yang menstimulasi perkembangan motorik halus.

Tabel 1.1 Skala likert

Skor	Keterangan	Nilai
★★★★★	Mampu	
★★★	Cukup mampu	
★★	Kurang mampu	
★	Tidak mampu	

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian adalah sebagai berikut: Pendidikan anak usia dini merupakan suatu pembinaan yang diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun. Supaya anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, dunia pendidikan senantiasa diarahkan pada peningkatan mutu sumber daya manusia terutama anak TK. Anak memerlukan kegiatan yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Bagi anak, bermain merupakan sarana belajar bagi mereka. Bermain merupakan proses mempersiapkan diri untuk memasuki dunia selanjutnya dan merupakan cara untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak seperti aspek kognitif, sosial, emosi, dan fisik.

Saran

Sebaiknya sebagai pendidik khususnya, dalam menentukan metode untuk mengembangkan keterampilan motorik anak, pendidik harus memperhatikan tempat kegiatan, apakah didalam ataukah diluar kelas,



PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN

“Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi”

Kerjasama Program Studi S-3 Ilmu Pendidikan, Program Studi S-2 Pendidikan Luar Biasa
Universitas Sebelas Maret Surakarta dan ISPI Wilayah Jawa Tengah

Surakarta, 21 November 2015

ISBN: 978-979-3456-52-2



keterampilan apa yang hendak dikembangkan melalui berbagai kegiatan, serta tema dan pola yang dipilih dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya untuk pengembangan motorik halus anak yang bertujuan agar anak dapat berlatih menggerakkan pergelangan tangan dengan teknik kolase maka guru harus menyiapkan segala peralatan untuk kegiatan kolase itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Desminta. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT INDEKS
- Seefeldt, Carol & Barbara. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini (menyiapkan anak usia tiga, empat, dan lima tahun masuk sekolah)*. Jakarta: PT indeks